



---

## PEMERIKSAAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU DESA MAINDU KECAMATAN MONTONG KABUPATEN TUBAN

Lia Listiana Wati<sup>1\*</sup>; Jumiati<sup>2</sup>; Heva Risnaini Kurniyah<sup>3</sup>; Mutiara Hendrawati<sup>4</sup>.

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

<sup>1</sup>[lialistiana848@gmail.com](mailto:lialistiana848@gmail.com), [astinmia@gmail.com](mailto:astinmia@gmail.com), [mutiarahendrawati@gmail.com](mailto:mutiarahendrawati@gmail.com).

### Abstrak

Kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan tinggi dan berat badan pada balita, meningkatkan motivasi ibu melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita ke tempat Posyandu disekitar. Pencapaian tujuan kegiatan tersebut dilakukan melalui pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode kuantitatif, observasi dan deskriptif. Kegiatan ini dilakukan kader-kader, ibu-ibu dan KKN Kelompok 10 UNIROW untuk mengamati dan membantu bidan posyandu dalam mengukur tinggi dan berat badan balita. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan lancar serta dapat memberi motivasi ibu-ibu dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan pada balita. Apabila tinggi dan berat badan balita kurang normal, maka anak tersebut bisa dikatakan kekurangan gizi sehingga berdampak pada imunitas balita. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan dengan metode diskusi yang mendalam. Saran yang dapat diajukan dari hasil program kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu bagi ibu yang memiliki balita disarankan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita dengan cara lebih sering membawa anaknya ke posyandu. Selain itu, petugas kesehatan atau bidan serta kader-kader posyandu setempat diharapkan untuk selalu memberi informasi jadwal terkait kesehatan balita untuk membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuannya.

**Kata Kunci:** pertumbuhan, perkembangan, balita, posyandu

### Abstract

The activity of examining the growth and development of toddlers at the posyandu aims to increase mother's knowledge about height and weight growth in toddlers, increase the motivation of mothers to check the growth and development of toddlers at nearby Posyandu locations. Achievement of the objectives of these activities is carried out through the provision of health counseling with quantitative, observation and descriptive methods. This activity was carried out by cadres, mothers and KKN Group 10 of UNIROW to observe and assist posyandu midwives in measuring the height and weight of toddlers. The results of the research that has been done show that this program runs well and smoothly and can motivate mothers to monitor the growth and development of toddlers. If the toddler's height and weight are not normal, then the child can be said to be malnourished, which will affect the toddler's immunity. So to overcome this, it is done by in-depth discussion method. Suggestions that can be submitted from the results of the program for examining the growth and development of toddlers are mothers who have toddlers are advised to have high motivation to gain knowledge about the growth and development of toddlers by means of mothers bringing their children to the posyandu more often. In addition, health workers or midwives as well as local posyandu cadres are expected to always provide schedule information related to toddler health to help mothers increase their knowledge

**Keywords:** growth, development, toddlers, Integrated Healthcare Center



## 1. Pendahuluan

Kegiatan posyandu merupakan perwujudan dari peran masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan warga setempat yang memiliki bayi. Posyandu juga merupakan sebuah wadah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat dengan tujuan khusus meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Posyandu balita adalah suatu program dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat yang diberikan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan dan pengukuran. Hal tersebut untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangannya. Kebanyakan balita yang berusia dibawah umur 5 tahun seringkali mengalami kekurangan gizi sehingga berdampak pada imunitas balita seperti terkena flu, nafsu makan berkurang, daya tahan tubuh menurun serta pertumbuhan anak terganggu (Stunting). Untuk mencegah permasalahan tersebut sebaiknya balita diberikan imunisasi dan vitamin supaya dapat mempertebal kekebalan tubuh balita dan mencegah adanya gangguan sistem dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Sehingga Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberi sosialisasi dan keterampilan kepada Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan di desa maindu.

Dalam sosialisasi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita penulis membahas tentang pentingnya menjaga kesehatan balita dan kebersihan lingkungan, oleh karena itu ketika kebersihan lingkungan terjaga maka kesehatan balita pun akan ikut terjaga sehingga rawan terjangkit penyakit yang umumnya menyerang pada balita contohnya penyakit cacangan yang disebabkan karena anak-anak sering bermain pasir dan tidak mencuci tangannya Ketika ingin makan. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua dalam mencegah terjadinya penyakit cacangan. Pelaksanaan posyandu haruslah dilaksanakan di tempat yang bisa dijangkau oleh masyarakat di daerah tersebut, dikarenakan penulis belum bisa menjangkau tempat posyandu yang biasa digunakan untuk rutinitas, maka tempat pos pelayanan terpadu (Posyandu) dialihkan ke balai desa dimana tempat tersebut bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat desa Maindu

## 2. Bahan dan Metode

Metode pelaksanaan penelitian dilakukan di Balai Desa Maindu antara lain : (a) metode kuantitatif, yang mana penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data numerik atau angka dalam pertumbuhan dan perkembangan balita (b) metode observasi , metode ini para narasumber langsung mempraktikan bagaimana pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan pada balita sehingga para ibu mengetahui apakah balita mereka dalam kondisi normal atau bermasalah (c) metode deskriptif , didalam metode ini terdapat penyampaian prosedur yang dilakukan bidan kepada ibu-ibu mengenai pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan terkait kesehatan anak.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita ini membutuhkan waktu selama 3 jam. Pemeriksaan ini meliputi pemerikasaan tinggi badan dan berat badan balita. Selain itu, balita juga diberi vitamin oleh bidan dengan tujuan untuk mempertebal imunitas balita. Umur 1 tahun sampai kurang dari 2 tahun, balita tersebut diberi sirup drop dengan suspensi 200 mg/5 ml, sedangkan balita yang berumur 2 tahun sampai kurang dari 5 tahun diberi tablet dosis 400 mg. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 5 Agustus 2023. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak posyandu dan kader-kader posyandu bahwa kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita akan dilaksanakan secara

rutin 1 bulan 1 kali. Yang mana diikuti oleh beberapa dusun. Tetapi pada penelitian ini kami memilih 1 dusun yaitu dusun windu pos 2 ditempatkan di Balai Desa Maindu. Adapun yang dapat hadir dalam kegiatan tersebut hanya 16 balita, para kader posyandu, bidan, dan ibu dari balita.

Terdapat beberapa hal yang patut dibahas dari hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan. Pertama, berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan balita, pengetahuan ibu yang semula di pandang kurang dalam hal pertumbuhan dan perkembangan balita dapat ditingkatkan oleh bidan setelah diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan balita. Kedua yang perlu dibahas adalah antusias peserta saat pemeriksaan langsung pada balita dengan cara pengukuran langsung terhadap pertumbuhan tinggi badan dan berat badan balitanya yang dilakukan oleh bidan setempat. Setelah dilakukan kegiatan posyandu, antusiasme ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita, terutama keinginan ibu untuk memantau langsung pertumbuhan perkembangan tinggi badan dan berat badan anaknya. Setelah dilakukan evaluasi saat kegiatan berakhir terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu yang mengikuti kegiatan masyarakat tersebut yang dilakukan 1 bulan 1 kali. Hal tersebut didapatkan dari data langsung dari hasil penimbangan berat badan dan tinggi badan yang telah dilakukan pada balitanya.

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan Balita**

| No  | Jenis Kelamin | Berat Badan (kg) | Tinggi Badan (cm) |
|-----|---------------|------------------|-------------------|
| 1.  | P             | 15,2 kg          | 93,4 cm           |
| 2.  | L             | 14,5 kg          | 93 cm             |
| 3.  | L             | 11,5 kg          | 78,3 cm           |
| 4.  | P             | 13,5 kg          | 90 cm             |
| 5.  | L             | 11 kg            | 78,5 cm           |
| 6.  | P             | 8 kg             | 95 cm             |
| 7.  | P             | 8,3 kg           | 70,3 cm           |
| 8.  | L             | 11 kg            | 79,5 cm           |
| 9.  | L             | 9 kg             | 70 cm             |
| 10. | L             | 12,5 kg          | 86,8 cm           |
| 11. | P             | 8,5 kg           | 89 cm             |
| 12. | L             | 11,5 kg          | 83,7 cm           |
| 13. | P             | 9 kg             | 71 cm             |
| 14. | P             | 14,9 kg          | 94,1 cm           |
| 15. | L             | 13 kg            | 95 cm             |
| 16. | P             | 9,5 kg           | 66,1 cm           |

Berat badan merupakan karakteristik yang dimiliki manusia (parameter) yang menggambarkan massa tubuh yang merupakan hasil penurunan atau peningkatan jaringan yang terdapat pada tubuh. Berat badan digunakan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan gizi, pertumbuhan dan perkembangan balita. (Martianingsih, 2017). Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam membesarkan anak dinyatakan dengan berat dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan karena keseimbangan antara kebutuhan dan asupan gizi. Menurut (Sri Wahyuni & Septalia Dale, 2019), balita merupakan salah satu kelompok umur yang paling rentan terhadap gizi buruk, sehingga indikator status gizi yang paling baik adalah masyarakat adalah mengukur status gizi balita. Apabila konsumsi gizi anak tidak seimbang, maka akan terjadi kesalahan gizi dan kekurangan gizi, bahkan bisa jadi terkena penyakit.

Menurut (Dini, 2019) anak balita umur di bawah 5 tahun adalah salah satu umur yang rentan terkena penyakit karena kekurangan gizi. Oleh sebab itu indikator yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu pengukuran status gizi balita dengan cara ibu memperhatikan

anaknya untuk menjaga pola gizi, sehingga ibu harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai hal tersebut. Maka dari itu ibu harus mengikuti rutinitas posyandu yang diselenggarakan di desa. Faktor penyebab gizi buruk (malnutrisi) balita lebih kompleks, sehingga upaya penanggulangannya memerlukan pendekatan dari berbagai sumber aspek kehidupan anak secara terpadu. Ini berarti tidak hanya memperbaiki penampilan makanan tetapi juga lingkungan anak seperti pola asuh, pendidikan ibu, air minum dan kesehatan lingkungan, kualitas layanan medis, dll (Sari Risal, 2019)



**Gambar 1:** Tim melakukan pengukuran tinggi badan balita



**Gambar 2:** Tim melakukan penimbangan berat badan balita



**Gambar 3:** Pengarahan materi menjaga kebersihan anak yang disampaikan oleh bidan



**Gambar 4:** pencatatan hasil data dan pemberian snack

### **Kesimpulan dan Saran**

Adapun dapat ditarik kesimpulan yaitu setelah pelaksanaan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan melakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan balita adalah sebagai berikut : (1) Program pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita dalam posyandu di Balai Desa Maindu dengan kader-kader posyandu berjalan secara baik dan lancar. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pertumbuhan berat badan dan tinggi badan balita desa Maindu Kecamatan Montong Kabupaten Tuban; (2) Program pertumbuhan dan perkembangan balita ini mampu meningkatkan kesadaran ibu untuk perlu melakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan secara rutin yang dilaksanakan 1 bulan 1 kali untuk dapat memantau pertumbuhan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan usia sekaligus menilai status gizi anak pra sekolah berdasarkan berat badan dan tinggi badan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Ibu Niswatin Jauhariah selaku ibu bidan Desa Maindu yang sudah berkenan hadir untuk memberikan materi pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita di Balai Desa Maindu Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Serta terima kasih Ibu Supatmi selaku ketua kader, anggota kader-kader, dan teman-teman KKN UNIROW Kelompok 10 yang sudah membantu proses kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

### **Daftar Rujukan**

- Dini, A. L. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Skripsi*, 10–43.
- Martianingsih, K. (2017). *Hubungan Tingkat kecukupan Serat Dan Air Putih dengan Berat Badan Anak Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pedurungan Kidul 02 Kota Semarang*. 1–23. <http://repository.unimus.ac.id/767/>
- Sari Risal, K. J. (2019). Analisis Luaran Pasien Malnutrisi yang Mendapat Terapi Gizi di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2015-2016. *UMI Medical Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.33096/umj.v4i1.47>
- Sri Wahyuni, R., & Septalia Dale, D. (2019). Pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita. *Celebes Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16.